

Meningkatkan Pemahaman Pembelajaran PAI Menggunakan Metode Kisah Qur'ani di Kelas 3 SDN Sukamerta 1

Ahmad Karhali¹⁾, Dheby Melati Putri²⁾, Yani Febrian³⁾, Nur Aini Farida⁴⁾, M. Makbul⁵⁾

^{1),2),3),4),5)} Universitas Singaperbangsa Karawang, Karawang

e-mail Correspondent:

¹⁾2110631110225@student.unsika.ac.id ²⁾2110631110220@student.unsika.ac.id

³⁾2110631110209@student.unsika.ac.id ⁴⁾nfarida@fai.unsika.ac.id ⁵⁾m.makbul@fai.unsika.ac.id

Info Artikel

Abstract

Keywords:

Qur'ani story method,
comprehension, learning

Kata kunci:

Metode Kisah Qur'ani,
Pemahaman, Pembelajaran

The main problem of this research is the lack of level of understanding of learning in class 3 students at SDN Sukamerta 1 in PAI subjects, as for the factors that influence the learning process, namely 1). Can't read and write yet 2). The media only uses books and the method is only lectures 3). Facilities 4). Behavior of ordinary students and santri students. To increase students' understanding, researchers used the Koranic story learning method. The Koranic story method is a method that presents stories in the Al-Quran for students to learn from as role models. The researchers conducted a study involving classroom actions using a mixed approach, namely qualitative and quantitative. The research applied is Classroom Action Research (PTK). In classroom action research, the procedure follows a cyclical flow consisting of four stages: planning, implementing action, observing and reflecting. This classroom action research project was carried out in two cycles, each cycle consisting of one meeting. The results of this research show that the level of implementation of the learning process using the Koranic story method in cycle 1 reached an average of 76%, while in cycle 2 it increased to 90%. Thus, based on the data obtained, it can be concluded that the application of the Quranic story method has succeeded in increasing the level of students' understanding of the material regarding the exemplary story of the Prophet Ibrahim (as) and the exemplary story of the Prophet Ismail (as) in class 3 at SDN Sukamerta 1, as can be seen from the learning completeness obtained in the cycle. 1 reached 72% and in cycle 2 it increased to 81%.

Abstrak.

Permasalahan utama dari penelitian ini yaitu kurangnya tingkat pemahaman belajar pada siswa kelas 3 SDN Sukamerta 1 pada mata pelajaran PAI, adapun faktor faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran, yaitu 1). Belum bisa membaca dan menulis 2). Media hanya menggunakan buku dan metodenya hanya ceramah 3). Fasilitas 4). Perilaku siswa biasa dan siswa santri. Untuk meningkatkan pemahaman siswa, peneliti menggunakan metode pembelajaran kisah qurani. Metode kisah qurani adalah metode yang didalamnya menyajikan kisah-kisah yang ada didalam Al-quran untuk diambil pelajaran oleh siswa sebagai contoh teladan. Para peneliti melakukan studi yang melibatkan tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan campuran yaitu kualitatif dan kuantitatif. Pengamatan yang dilakukan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dalam penelitian tindakan kelas, prosedurnya mengikuti alur siklus dengan 4 tahap, seperti merencanakan, melaksanakan tindakan, pengamatan serta refleksi. Proyek penelitian tindakan kelas ini dilakukan drngan 2 siklus, setiap siklus terdiri dari satu pertemuan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat keterlaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan metode kisah qurani pada siklus 1 mencapai rata-rata 76%, sedangkan pada siklus 2 meningkat menjadi 90%. Maka dari itu dengan jumlah data yang dihasilkan, bisa dikatakan bahwa penerapan metode kisah Qurani berhasil meningkatkan tingkat pemahaman siswa terhadap materi kisah keteladanan Nabi Ibrahim as dan kisah keteladanan Nabi Ismail as dikelas 3 SDN Sukamerta 1, seperti yang terlihat dari ketuntasan belajar yang didapat, pada siklus 1 mencapai 72% dan pada siklus 2 meningkat menjadi 81%.

PENDAHULUAN

Ki Hajar Dewantara mendefinisikan pendidikan sebagai upaya menuntun segala potensi yang ada pada anak-anak agar mereka sebagai individu dan anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya. Pendidikan adalah proses memanusiakan manusia, yang menghormati hak asasi setiap individu. Siswa bukanlah mesin yang bisa diatur sekehendak hati, melainkan generasi yang perlu kita bantu untuk mencapai kedewasaan, berpikir kritis, dan berakhlak baik. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan No. 20 tahun 2003, pendidikan adalah upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk secara aktif mengembangkan potensi mereka. Tujuannya adalah agar mereka memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kemampuan mengendalikan diri, kepribadian yang baik, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan untuk diri mereka sendiri dan masyarakat. Al-Qur'an menekankan pentingnya pengetahuan dan pendidikan sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas hidup manusia. Tanpa pengetahuan, manusia akan mengalami kesengsaraan dan kebodohan. Dalam QS at-Taubah (9): 122, Allah SWT berfirman: "Tidak sepatutnya bagi orang-orang mukmin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya."

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran yang esensial dalam kurikulum pendidikan dasar di Indonesia, berfungsi untuk membekali siswa dengan pengetahuan, nilai, dan keterampilan yang sesuai dengan ajaran Islam. Di SDN Sukamerta 1, upaya untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi PAI memerlukan pendekatan yang inovatif dan efektif, mengingat tantangan yang sering muncul seperti rendahnya motivasi belajar siswa dan keterbatasan metode pengajaran yang menarik.

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengatasi tantangan tersebut adalah metode kisah Qurani. Metode kisah Qurani adalah salah satu metode pengajaran dalam Pendidikan Islam. Kata "kisah" berasal dari bahasa Arab "al-Qashshu" yang berarti mencari jejak. Dalam Al-Qur'an, banyak kisah yang mengandung hikmah dan pelajaran. Kisah dapat menarik perhatian dan memunculkan rasa ingin tahu, yang membantu menanamkan kesan mendalam pada pendengar. Metode ini memanfaatkan cerita-cerita yang terdapat dalam Al-Quran sebagai media pembelajaran untuk menyampaikan nilai-nilai dan ajaran Islam. Cerita-cerita dari Al-Quran tidak hanya menarik dan menghibur, tetapi juga sarat dengan pelajaran moral dan spiritual yang dapat memperkaya pemahaman siswa terhadap materi PAI. Penggunaan metode kisah Qurani diharapkan dapat membuat pembelajaran PAI lebih menarik dan bermakna, sehingga mampu meningkatkan minat dan pemahaman siswa.

Tujuan utama dari penelitian ini yaitu meningkatkan pemahaman hasil belajar mata pelajaran PAI siswa kelas 3A khususnya dengan menggunakan metode kisah Qur'ani. Metode ini di laksanakan ketika peneliti melakukan observasi dan praktek mengajar sekaligus melakukan PTK di kelas 3A. Tidak hanya itu, tujuan dilakukannya PTK ini untuk meningkatkan keprofesionalan dalam menangani proses belajar mengajar seorang peneliti atau guru. Sejalan dengan pendapat Niff 1992 dalam (Dwi,2018) menegaskan bahwa dasar utama dilaksanakannya penelitian tindakan kelas adalah untuk perbaikan pembelajaran dan hasil belajar.

Penelitian ini akan dilakukan melalui serangkaian siklus yang mencakup perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Siklus-siklus ini akan melibatkan kolaborasi antara peneliti dan guru kelas untuk merancang dan mengimplementasikan metode kisah Qurani dalam pembelajaran PAI. Data akan dikumpulkan melalui observasi kelas, wawancara dengan siswa dan guru, serta analisis hasil belajar siswa untuk menilai sejauh mana metode ini dapat meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar siswa.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan bukti empiris mengenai efektivitas metode kisah Qurani dalam meningkatkan pemahaman pembelajaran PAI. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi guru-guru PAI di SDN Sukamerta 1 dan sekolah-sekolah lain dalam mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif dan efektif. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan di SDN Sukamerta 1, tetapi juga dapat menjadi referensi bagi pengembangan kurikulum dan strategi pembelajaran PAI di tingkat yang lebih luas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini melakukan studi yang melibatkan tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan campuran yaitu kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mengikuti siklus tertentu. Model yang diterapkan adalah model Keemis McTaggart, yang meliputi beberapa tahapan yaitu merencanakan, melaksanakan tindakan, pengamatan/observasi, serta yang terakhir yaitu refleksi. Pengamatan yang dilakukan berjumlah dua siklus, dalam setiap siklusnya terdapat satu pertemuan. Setelah mengidentifikasi masalah pada siklus pertama, masalah tersebut kemudian diselesaikan pada siklus kedua. Proses ini diulang dengan memulai kembali tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi untuk menangani masalah yang muncul pada siklus sebelumnya.

Teknik pengumpulan data :

Dalam tahapan persiapan dan pelaksanaan pengukuran, peneliti mengumpulkan data melalui observasi, dokumentasi, dan tes, sesuai dengan penelitian sebelumnya (Heru dkk, 2021). Implementasi pengukuran dilakukan sesuai dengan model PTK yang digunakan, yaitu model Keemis McTaggart, dengan pengamatan dengan jumlah tahapan dua siklus.

Dalam siklus 1 , observer melakukan observasi di SDN Sukamerta 1 sambil merencanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada siswa kelas 3A. Langkah-langkah yang diambil dalam kegiatan ini adalah:

1. Melakukan observasi ke SDN Sukamerta 1 terutama kepada Guru PAI yang ada disekolah tersebut sekaligus melakukan wawancara.
2. Dalam tahapan persiapan, peneliti melakukan beberapa langkah penting untuk mempersiapkan kebutuhan penelitian, seperti: Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang merinci langkah-langkah pembelajaran yang akan dijalankan. Menyiapkan media pembelajaran yang diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran. Membuat lembar kerja siswa untuk memandu aktivitas belajar siswa. Menyusun lembar observasi PTK sebagai alat untuk mengukur aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Mengembangkan metode Kisah Qurani yang akan digunakan sebagai

pendekatan dalam pembelajaran. Menyiapkan lembar penilaian sikap dan soal penilaian untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Menyiapkan angket tanggapan siswa kepada guru dan angket tanggapan siswa terhadap pembelajaran untuk mengevaluasi proses pembelajaran dan respons siswa. Setelah persiapan selesai, peneliti melanjutkan ke tahap implementasi, di mana semua kegiatan yang telah direncanakan dan disiapkan sebelumnya dilaksanakan. Ini mencakup melaksanakan rangkaian pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya, menerapkan metode Kisah Qurani yang telah ditetapkan, dan mengamati serta mencatat respons dan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung.

3. Selanjutnya tahap PTK, guru secara aktif mengamati kedisiplinan siswa dan cara guru menerapkan metode Kisah Qurani selama proses pembelajaran berlangsung. Tujuan utamanya adalah untuk mengetahui dampak atau hasil dari penggunaan metode Kisah Qurani terhadap pembelajaran dan keterlibatan siswa. Dengan melakukan observasi yang cermat, guru dapat menilai efektivitas metode tersebut dalam mencapai tujuan pembelajaran serta mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan. Observasi ini juga membantu dalam mengevaluasi konsistensi penerapan metode Kisah Qurani dan membantu dalam mengukur respons siswa terhadap metode tersebut. Hasil dari observasi ini akan menjadi dasar untuk refleksi dan penyesuaian yang diperlukan dalam pengembangan proses pembelajaran selanjutnya
4. Pada tahap refleksi, hasil pengamatan yang telah dikumpulkan selama proses pembelajaran dievaluasi dan dianalisis. Peneliti merangkum hasil dari tindakan yang telah dilakukan, termasuk pengamatan terhadap kedisiplinan siswa, penerapan metode Kisah Qurani, dan respons siswa terhadap pembelajaran. Seluruh hasil ini kemudian digabungkan dengan indikator pencapaian yang telah ditetapkan sebelumnya agar menjadi patokan ditahap siklus selanjutnya. Dengan menggunakan teknik analisis data, data mengenai kepercayaan diri siswa dievaluasi secara kuantitatif deskriptif. Ini berarti data kepercayaan diri siswa dianalisis untuk menggambarkan karakteristik umum dari data tersebut, seperti rata-rata, variasi, dan pola-pola yang muncul. Analisis ini membantu peneliti dalam memahami dampak dari tindakan yang telah dilakukan dan menentukan langkah-langkah perbaikan atau penyesuaian yang perlu dilakukan pada siklus berikutnya untuk meningkatkan hasil pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pengamatan yang kami lakukan di kelas 3A SDN Sukamerta 1 dengan total siswa sebanyak 30 orang, terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus, dengan setiap siklus dilaksanakan dalam 1 pertemuan. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran menggunakan metode Kisah Qurani pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran agama Islam di kelas 3A melalui penggunaan metode Kisah Qurani sebagai pendekatan pembelajaran yang baru dan efektif.

Siklus I

1. Proses pelaksanaan pembelajaran

Dengan adanya hasil pengamatan yang sudah dilaksanakan , dalam lembar pengamatan proses pembelajaran siklus I dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Observasi Proses Pembelajaran Siklus I

Aspek yang diamati	No	Indikator	Pertemuan 1		Keterangan
			Ya	Tidak	
Kegiatan awal	1	Mengucapkan salam	✓		
	2	Berdoa	✓		
	3	Memeriksa Kehadiran siswa	✓		
	4	Melakukan apersepsi juga dorongan semangat belajar kepada siswa	✓		
	5	Menginformasikan tentang pelajaran yang akan dibahas	✓		
	6	Menyampaikan tujuan kegiatan belajar	✓		
Kegiatan Inti	7	Mempersiapkan bahan yang diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar	✓		
	8	Placement test		✓	
	9	Guru memberikan sedikit materi pembuka	✓		
	10	Guru membuat kelompok kecil dalam kelas	✓		
	11	Setiap kelompok mengerjakan tugas yang diberikan	✓		
	12	Ketua kelompok disetiap kelompok	✓		

		mempresentasikan hasil diskusi			
	13	Siswa diperintahkan mengisi post-test	✓		
	14	Siswa diberi penguatan materi	✓		
	15	Siswa diberikan nilai sesuai dengan kriteria presentasi	✓		
	16	Siswa diberikan test formatif	✓		
Kegiatan Penutup	17	Guru menyimpulkan materi pembelajaran	✓		
	18	Guru menutup kegiatan belajar mengajar	✓		
Skor			17	1	
Presentase keterlaksanaan			94,4%		
Kategori			Baik		

Berdasarkan informasi dalam tabel tersebut, dari total 18 kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama, 17 kegiatan berhasil dilaksanakan. Namun, kegiatan "placement test" adalah satu-satunya kegiatan yang tidak diimplementasikan, karena peneliti tidak mengetahui rata-rata nilai harian siswa.

Pada akhir pembelajaran siklus 1 siswa diberikan tes hasil belajar kognitif yang disebut tes formatif. Tes formatif yang diberikan pada akhir pembelajaran siklus I memiliki tujuan yang jelas, yaitu untuk mengevaluasi tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari selama siklus pembelajaran. Tes formatif merupakan alat evaluasi yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana proses pembelajaran telah membentuk siswa dalam perilaku yang menjadi tujuan pembelajaran.

Dalam konteks ini, tes formatif digunakan untuk mengevaluasi penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan dalam pembelajaran dengan metode Kisah Qurani. Evaluasi dilakukan pada akhir setiap siklus atau pembelajaran untuk menilai perubahan perilaku atau pemahaman siswa terhadap pokok bahasan tersebut. Hasil dari tes formatif menjadi dasar untuk mengevaluasi efektivitas pembelajaran dan untuk menentukan langkah-langkah perbaikan atau penyesuaian yang perlu dilakukan pada siklus berikutnya.

Dengan tahap penelitian yang dilaksanakan, jumlah penilaian belajar siswa dalam tahap siklus I sebagai berikut

Tabel 2. Jumlah Ketuntasan Pembelajaran Siswa Pada Siklus I

No.	Peserta Didik	Pertemuan 1		Ket.
		Skor	Nilai	
1	AG	8	80	T
2	AM	9	90	T
3	AM	7	70	TT
4	ANH	8	80	T
5	AAB	8	80	T
6	DTZ	7	70	TT
7	HNA	8	80	T
8	HNR	8	80	T
9	HMA	8	80	T
10	IK	7	70	TT
11	IAA	7	70	TT
12	K	8	80	T
13	HRP	8	80	T
14	MFAZ	8	80	T
15	MIB	9	90	T
16	MFA	7	70	TT
17	MRA	8	80	T
18	NSA	8	80	T
19	NA	9	90	T
20	NA	8	80	T
21	RIP	8	80	T
22	SWH	7	70	TT
23	HNB	9	90	T
24	MHZI	9	90	T
25	ARN	8	80	T
26	IS	7	70	TT
27	EAK	8	80	T
28	EPR	8	80	T
29	EPR	8	80	T
30	ASF	8	80	T
Rata-rata		7,93	79,3	
Jumlah Tuntas		23		
Jumlah Tidak Tuntas		7		
Presentase (%)		76%		
Rata-rata Siklus I		72%		

Berdasarkan tabel diatas, pada pertemuan pertama, dari 30 siswa yang mengikuti pembelajaran, sebanyak 23 siswa atau sebesar 75% berhasil mencapai ketuntasan belajar.

Sebanyak 7 orang siswa tidak tuntas yaitu AM, DTZ, IK, IAA, MFA, SWH dan IS. Adapun siswa yang tidak tuntas sebagian disebabkan karena tidak hadir pada saat pertemuan, diantaranya yaitu MFA, IS, dan IK. Siswa yang tidak hadir tersebut otomatis mempengaruhi terhadap

ketidaktuntasan hasil belajar. Kemudian, adanya beberapa faktor yang membuat siswa mengalami ketidak tuntasan.

Siklus II

1. Proses kegiatan belajar mengajar

Pada observasi pembelajaran siklus II, keterlaksanaan proses pembelajaran mencapai 100%. Artinya, dari total 17 kegiatan pembelajaran yang direncanakan, semuanya berhasil dilaksanakan dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran pada siklus II berjalan dengan lancar dan sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya.

2. Hasil dari kegiatan pembelajaran siswa

Langkah pertama kegiatan belajar mengajar siswa diperintahkan mengisi tes formatif berbentuk pre-test, yang bertujuan untuk mengukur pemahaman awal siswa terhadap materi pembelajaran sebelum pembelajaran dimulai. Pre-test ini memberikan gambaran awal kepada guru tentang pemahaman siswa sebelum materi diajarkan. Selanjutnya, saat tahap terakhir pembelajaran siklus II, para siswa diperintahkan kembali untuk mengisi tes hasil belajar berbentuk tes formatif berbentuk post-test. Post-test ini bertujuan untuk mengevaluasi pemahaman siswa setelah mengikuti pembelajaran dan untuk mengukur sejauh mana siswa telah menguasai materi yang diajarkan selama siklus pembelajaran tersebut, berikut jumlah ketuntasannya :

Tabel 3. Jumlah Ketuntasan Pembelajaran Siswa Pada Siklus II

No.	Peserta Didik	Pertemuan 1		Ket.
		Skor	Nilai	
1	AG	8	80	T
2	AM	8	80	T
3	AM	7	70	TT
4	ANH	8	80	T
5	AAB	8	80	T
6	DTZ	8	80	T
7	HNA	8	80	T
8	HNR	8	80	T
9	HMA	8	80	T
10	IK	8	80	T
11	IAA	8	80	T
12	K	8	80	T
13	HRP	8	80	T
14	MFAZ	8	80	T
15	MIB	10	100	T
16	MFA	7	70	TT
17	MRA	8	80	T
18	NSA	8	80	T
19	NA	10	100	T
20	NA	8	80	T
21	RIP	8	80	T

22	SWH	8	80	T
23	HNB	9	90	T
24	MHZI	10	100	T
25	ARN	8	80	T
26	IS	7	70	TT
27	EAK	8	80	T
28	EPR	8	80	T
29	EPR	8	80	T
30	ASF	9	90	T
Rata-rata		8,1	81	
Jumlah Tuntas		27		
Jumlah Tidak Tuntas		3		
Presentase (%)		90%		
Rata-rata Siklus 11		81%		

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa dari 30 siswa yang mengikuti pembelajaran pada siklus II, sebanyak 27 siswa atau sebesar 90% berhasil mencapai ketuntasan belajar. Namun, terdapat dua siswa yang mengalami penurunan dalam pencapaian belajar mereka pada siklus II, yaitu MFA dan IS. Penurunan kinerja belajar keduanya disebabkan oleh sakit yang sedang mereka alami, yang mempengaruhi hasil belajar. Selain itu, terdapat satu siswa lainnya, yaitu AM, yang juga tidak mencapai ketuntasan belajar pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada peningkatan hasil belajar pada siswa tersebut, dan kemungkinan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal lainnya

DISCUSSION (Pembahasan)

Dari data yang diperoleh pada siklus pertama, metode kisah Qurani berhasil diterapkan dengan tingkat keterlaksanaan mencapai 90%. Mulyana (dalam wibowo 2016) mengatakan bahwa keberhasilan proses pembelajaran dapat dinilai dari tingkat keterlibatan aktif siswa secara fisik, mental dan sosial dalam kegiatan belajar mengajar. Pada siklus 1 dan siklus 2, siswa mencapai hasil belajar sebesar 76% dan 90% secara berturut-turut, menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan. Jika ingin melihat presentase ketuntasan belajar siswa, terdapat dua kategori yang umum digunakan yaitu, ketuntasan belajar secara perorangan dan ketuntasan belajar secara klasikal. Jadi, Penelitian Tindakan Kelas di SDN Sukamerta 1 bisa dikatakan berhasil karena menunjukkan peningkatan pada proses belajar siswa. Ada beberapa faktor yang membuat meningkatnya pemahaman dalam pembelajaran pada siswa. Menurut Arianto (2019), faktor internal seperti fisiologis pada siswa, lalu juga ada faktor psikologis pada siswa dan faktor eksternal seperti lingkungan masyarakat sosial budaya sangat berpengaruh dalam proses kegiatan pembelajaran pada siswa. (Qamaria & Astuti,2023). Jumlah presentase dalam siklus 1 ada pada angka 76%, menurut Trianto (Wilda dkk, 2020), sudah dianggap memuaskan.

Hasil rata-rata presentase ketuntasan pembelajaran siswa di tahap siklus 2 menunjukkan bahwa metode pembelajaran Kisah Qurani memiliki pengaruh yang sangat baik terhadap peningkatan pemahaman hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Sukamerta 1. Sejalan dengan penelitian terdahulu. (Muhammad dan Romelah,2022) bahwa Peningkatan aktivitas belajar peserta didik dapat dilihat dari kenaikan persentase pada siklus 1 sebesar 76%, yang kemudian meningkat pada siklus 2 menjadi 90%. Peningkatan Pemahaman hasil

belajar PAI tidak hanya dengan Menggunakan metode kisah Qurani, peneliti juga pada Siklus II menerapkan sistem Ice Breaking yang di lakukan pada awal pembelajaran. Ice breaking yang dilakukan oleh peneliti merupakan ice breaking tari dan menyanyi bersama. Ice Breaking ini juga bisa meningkatkan motivasi belajar siswa. Sejalan dengan (Nur dkk,2024). Bahwa setiap kegiatan yang diawali dengan Ice Breaking membantu antusiasme dan semangat tinggi diantara anak-anak, menciptakan suasana kelas yang ramai dan penuh semangat. Penting bagi guru untuk memiliki strategi pengajaran yang dapat menjaga pembelajaran tetap optimal tanpa mengurangi semangat belajar siswa atau membuat mereka merasa jenuh dikelas. Oleh karena itu, penelitian ini termasuk berhasil dalam meningkatkan pemahaman hasil belajar peserta didik melalui penerapan metode kisah Qurani.

Berdasarkan hasil paparan mengenai siklus 1 dan siklus 2 dapat disimpulkan bahwa metode kisah Qurani sangat direkomendasikan bagi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk diterapkan dalam pembelajaran. Sejalan dengan (Asraf dkk,2022) Metode Kisah Qurani adalah pilihan yang sangat tepat bagi guru sebagai pendidik karena mampu menanamkan nilai-nilai yang baik kepada peserta didik melalui penggunaan ayat-ayat Al-Quran yang berisi kisah-kisah inspiratif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode kisah Qurani dalam penelitian tindakan kelas (PTK) memiliki dampak positif terhadap kualitas pembelajaran dan berhasil meningkatkan pemahaman siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

KESIMPULAN/CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas menggunakan metode kisah Qurani pada mata pelajaran PAI di kelas III SDN Sukamerta 1, terbukti bahwa metode ini dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran. Pada siklus I, tingkat ketuntasan pembelajaran mencapai 76%, dan meningkat menjadi 90% pada siklus II, menunjukkan peningkatan keterlaksanaan pembelajaran sebesar 14%. Selain itu, hasil belajar siswa juga menunjukkan peningkatan, dengan ketuntasan belajar mencapai 72% pada siklus I dan meningkat menjadi 81% pada siklus II.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode kisah Qurani efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam pelajaran PAI. Oleh karena itu, disarankan agar guru dan pihak terkait mempertimbangkan penggunaan metode kisah Qurani dalam pembelajaran PAI. Metode ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik dan mengurangi kebosanan, tetapi juga secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa. Implementasi metode ini diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

REFERENCES (DAFTAR PUSTAKA)

- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911-7915.
- Karlina, Y., & Pnedidikan, P. (2022). Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al-Urwatul Wutsqa*, 2(1).
- Nisa, U. M. (2017). Metode praktikum untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa kelas V MI YPPI 1945 Babat pada materi zat tunggal dan campuran. Dalam *Proceeding Biology Education Conference: Biology, Science, Enviromental, and Learning* (Vol. 15, No. 1, pp. 62-68).
- Hakim, A. (2020). Perencanaan Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Indonesia. *SCHOLASTICA: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 2(2), 155-167.

- Darmiah, D. (2017). Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Lanjutan Menengah Atas dan Pengaruhnya Terhadap Pembangunan Karakter. *PIONIR: Jurnal Pendidikan*, 6(1).
- Kurnia, A., Effendi, H., & Usmanedi, A. (2022). Pembelajaran PAI Berbasis Kisah Qur'ani Untuk Penguatan Karakter Siswa. *Jurnal Genta Mulia*, 13(2).
- Umar, J. (2020). Analisis Tingkat Pemahaman Terhadap Mata Pelajaran Agama Islam pada Siswa SMP Negeri 1 Delima Pidie. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 10(2), 180-191.
- Octofrezi, P. (2018). Teori Dan Kontribusi Metode Kisah Qur'ani Dalam Pendidikan Agama Islam Di Sekolah. *AL-MANAR: Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam*, 7(1), 211-229.
- Azizah, A. (2021). Pentingnya penelitian tindakan kelas bagi guru dalam pembelajaran. *Auladuma: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 15-22.
- Wardany, H., Ferianti, N., & Supriyanti, S. (2023). Mengkaji media puzzle angka dalam menstimulasi perkembangan berhitung permulaan anak usia dini. *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 12(1), 91-94.
- Arifin, M. T., & Romelah, R. (2022). Meningkatkan hasil belajar siswa SD pada mata pelajaran PAI dengan pembelajaran berbasis problem solving. *Primary: Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar*, 14(2), 117-130.
- Panjaitan, W. A., Simarmata, E. J., Sipayung, R., & Silaban, P. J. (2020). Upaya meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran Discovery Learning di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1350-1357.
- Fatihani, N., Iswandi, I., & Humaeroh, I. (2024). Penggunaan ice breaking dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pelajaran tematik kelas III Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu*, 8(2), 1055-1067.
- Susilowati, D. (2018). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) solusi alternatif problematika pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 2(01).